

## **PENGARUH *FREE CASH FLOW*, ASIMETRI INFORMASI, DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN *CONSUMER NON-CYCLICALS* DI BEI**

**Ananda Gusmantio Radyansah<sup>1</sup>, Virna Sulfitri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta Barat

e-mail: [gusmantioananda@gmail.com](mailto:gusmantioananda@gmail.com), [virna\\_s@trisakti.ac.id](mailto:virna_s@trisakti.ac.id)

### ***Abstract***

*The purpose of this study is to determine whether free cash flow, information asymmetry, and leverage are related to earnings management. Purposive sampling is the sampling method used in this study. The type of data used is consumer non-cyclicals listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021 with a total of 22 companies. The results showed that free cash flow and information asymmetry did not have a positive effect on earnings management, while leverage had a positive effect on earnings management.*

**Keywords:** *Earnings Management, Free Cash Flow*

### **1. Pendahuluan**

Bentuk pertanggung jawaban perusahaan kepada semua stakeholder di akhir periode adalah membuat laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan adalah satu dari berbagai hal yang penting untuk para pihak pemangku kepentingan, dalam hal ini ialah pihak pemerintah, investor, kreditor dan juga berbagai pihak lainnya. Laporan keuangan yang menunjukkan keuntungan laba dan juga kinerja perusahaan ini ialah laporan laba rugi yang berguna untuk para penanam modal dan juga para *stakeholders* yang berguna untuk melaksanakan perhitungan dan juga penaksiran investasi ataupun dalam membuat kontrak dan juga memprediksikan keberlangsungan hidup perusahaan. Selain berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban, laporan keuangan juga merupakan sarana komunikasi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dalam. Laporan keuangan merupakan hasil dari aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (Damayanty *et al*, 2021). Informasi dalam laporan keuangan dapat membantu pemilik atau pihak lain seperti kreditor dan investor untuk menilai kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang. Biasanya yang menjadi perhatian pengguna laporan keuangan adalah kinerja manajemennya, terkait dengan laba.

Saat tahun 1976, Jensen dan Meckling mencetuskan *agency theory* yang kemudian menjadi asas untuk menginterpretasikan tata kelola perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menerangkan bahwasannya hubungan agensi akan terjalin apabila stakeholder (*principal*) mengoperasikan agen (*management*) sebagai pengganti untuk pendelegasian tugas dan otoritas pengambilan keputusan. Stakeholder merupakan pemegang kepentingan dalam perusahaan dan dapat dikatakan sebagai pemilik atau investor perusahaan.

Nurani dan Anik (2021) menyebutkan manajemen laba ialah suatu kegiatan yang dikerjakan oleh oknum manajemen mempercantik nilai-nilai yang ada di laporan keuangan berdasarkan kepentingannya sesuai tujuan pihak prinsipal dengan dimanfaatkannya kebijakan

metode akuntansi yang tersedia dengan cara meningkatkan, menurunkan maupun meratakan angka yang ada. Hal ini menimbulkan adanya konflik keagenan karena principal memberikan amanah kepada pihak agen untuk mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh prinsipal.

Manajemen laba yang dilaksanakan manajemen tentunya telah menyebabkan timbulnya beberapa skandal dalam pelaporan akuntansi seperti halnya pada kasus rekayasa laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dimana ditemukan bukti pada tahun 2019 mengungkap fakta mencengangkan para mantan direksi telah mengelembungkan uang sebesar empat triliun rupiah, serta tambahan inflasi dengan nilai sekitar satu triliun rupiah. Diduga, uang senilai Rp 1,78 triliun itu mengalir dengan berbagai skema dari kelompok AISA ke pihak-pihak yang diduga terkait dengan manajemen lama akibat inflasi ini. Akhirnya praktik manajemen laba direksi lama AISA itu dibawa ke pengadilan, dan Budi Istanto Suwito ditetapkan sebagai tersangka dan divonis tiga tahun penjara. Terjadinya manajemen laba pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dilakukan dengan mengubah akun-akun keuangannya, yang dibuktikan dengan kejadian sebelumnya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen melakukan praktik manajemen. Salah satu faktor tersebut adalah kebijakan free cash flow. Arus kas bebas adalah arus kas aktual yang tersedia untuk didistribusikan kepada pemegang saham dan kreditur setelah perusahaan melakukan investasi pada aktiva tetap dan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan perusahaan operasi. Arus kas bebas dapat diartikan sebagai adanya kelebihan dana yang seharusnya dibagikan kepada pemegang saham tetapi keputusannya dipengaruhi oleh kebijakan manajemen. Manajer memiliki insentif untuk menumbuhkan perusahaan di atas ukuran idealnya sehingga mereka dapat terus berinvestasi meskipun nilai perusahaannya negatif. Menggunakan dana yang dihasilkan dari sumber internal perusahaan, seperti arus kas bebas, jenis investasi ini dikenal sebagai investasi berlebih. Menurut Erma *et al* (2019) perusahaan dengan free cash flow tinggi akan mempunyai peluang lebih tinggi dalam praktik manajemen laba yang dilakukan dengan memaksimalkan laba yang diperoleh dari kekayaan perusahaan. Penelitian mengenai free cash flow dan manajemen laba sudah banyak dilakukan pada penelitian sebelumnya namun menunjukkan hasil bervariasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kodriyah dan Anisah Fitri (2017) menunjukkan bahwa free cash flow berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dikarenakan perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung melaksanakan praktik manajemen laba dengan memaksimalkan laba dengan memanfaatkan kekayaan perusahaan.

Manajemen laba adalah topik yang paling diperdebatkan dalam akuntansi keuangan hingga saat ini. Dalam praktik manajemen laba, manajer yang bertanggung jawab untuk menginformasikan kepada pemegang saham tentang keadaan keuangan perusahaan mungkin tidak selalu melakukannya dengan cara yang mencerminkan situasi keuangan perusahaan yang sebenarnya. (Damayanty & Murwaningsari 2020). Informasi dalam suatu bisnis merupakan hal yang sangat penting, sehingga sangat penting bagi pemilik atau pedagang utama. Oleh karena itu, manajemen atau agen harus mengkomunikasikan informasi ini secara transparan. Namun hal ini sering terjadi ketika manajer (perwakilan) menyampaikan informasi kepada prinsipal yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan memiliki kecenderungan untuk memanipulasi informasi tersebut. Informasi rinci tentang keadaan perusahaan yang dimiliki oleh agen dan minimnya informasi yang diterima oleh agen, kondisi ini dikenal dengan asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika satu pihak memiliki lebih banyak informasi daripada yang lain, memungkinkan satu pihak untuk mendapatkan keuntungan dari pengetahuan yang lain. Ketika manajer mengetahui lebih banyak tentang informasi internal dan prospek masa depan perusahaan daripada pemegang saham dan

pemangku kepentingan lainnya, terjadi asimetri informasi. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen yang dilakukan oleh Rohayati (2019) mendapatkan hasil bahwa asimetri informasi pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Selain itu, manajemen laba perusahaan ini disebabkan oleh pendanaan yang dikelola dengan buruk. Korporasi dianggap memiliki utang lebih dari aset, menempatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayarannya tepat waktu dalam bahaya. Rasio bunga rendah, pada gilirannya, membuat investor semakin dekat dengan melihat rasio leverage usaha kecil melalui strategi manajemen laba. Bisnis cenderung mengendalikan pendapatan mereka dengan cara ini mereka sebab mereka menghadapi risiko gagal bayar utang ketika rasio insentif tinggi. Selain itu leverage juga dapat mempengaruhi manajemen laba. Pengukuran variabel leverage yaitu menggunakan DAR (Debt Asset to Ratio) dimana total hutang dibagi dengan total aktiva di perusahaan yang diteliti Leverage memiliki hubungan dengan praktik manajemen laba, dimana investor akan melihat proporsi yang lebih kecil dari leverage suatu perusahaan karena risiko leverage mempengaruhi dampak risiko yang terjadi. Semakin rendah rasio leverage, semakin rendah risiko dan sebaliknya. Leverage perlu terus-menerus dianalisis untuk melihat seberapa baik perusahaan mengelola asetnya. Campuran dana panjang dan pendek eksternal dapat digunakan berlandaskan keperluan perusahaan (Purnama, 2017).

Penelitian ini layak dilakukan lagi karena hasil dari penelitian sebelumnya kurang konsisten. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada penambahan variabel independen *Free Cash Flow*. Selain itu pada penelitian ini menggunakan sektor *Consumer-Non Cyclical*s. Perumusan masalah yang peneliti akan teliti berdasarkan latar belakang diatas yaitu apakah *Free Cash Flow*, Asimetri Informasi, dan *Leveerage* memiliki pengaruh positif pada Manajemen laba. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *Free Cash Flow*, Asimetri Informasi, dan *Leveerage* atas manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sektor *Consumer-Non Cyclical*s dilihat dari *Discretionary Accruals*.

## **2. Kajian Pustaka / Kajian teori**

### **Teori Keagenan (Agency Theory)**

Saat tahun 1976, Jensen dan Meckling mencetuskan agency theory yang kemudian menjadi asas untuk menginterpretasikan tata kelola perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menerangkan bahwasannya hubungan agensi akan terjalin apabila stakeholder (principal) mengoperasikan agen (management) sebagai pengganti untuk pendelegasian tugas dan otoritas pengambilan keputusan. Stakeholder merupakan pemegang kepentingan dalam perusahaan dan dapat dikatakan sebagai pemilik atau investor perusahaan. Kesimpulan atas hubungan keagenan ialah pemecahan peran antara stakeholder sebagai pemilik dan investor perusahaan dan agen atau pihak manajemen sebagai pihak pengelola usaha. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu teori keagenan ialah interaksi prinsipal (pemilik usaha) yang mendelegasikan wewenang dan keputusannya kepada agen (manajemen) ketika prinsipal tidak dapat menjalankan bisnisnya.

### **Manajemen Laba**

Nurani & Yuliati (2021) menyebutkan bahwa manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oknum manajemen untuk mempercantik laporan keuangan berdasarkan kepentingannya sesuai tujuan pihak prinsipal dengan dimanfaatkannya kebijakan metode akuntansi yang tersedia dengan cara meningkatkan, menurunkan maupun meratakan angka yang ada. Hal ini menimbulkan adanya konflik keagenan karena principal memberikan

amanah kepada pihak agen untuk mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh prinsipal.

### Free Cash Flow

Menurut Setiawati (2019) free cash flow merupakan bagian dari sisa kas yang dimiliki setelah pembiayaan seluruh investasi dan modal kerja untuk aktivitas operasional perusahaan demi pengembangan usaha.

### Asimetri Informasi

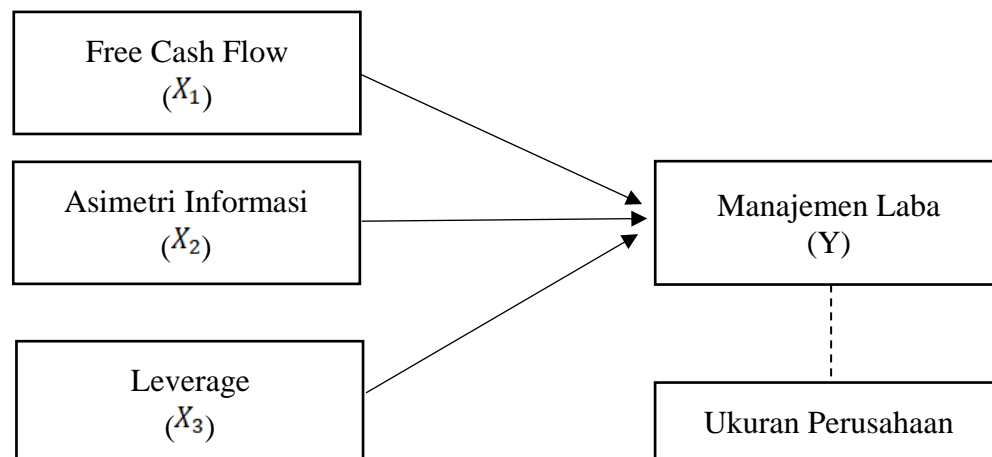
Asimetri informasi ini ialah jika satu atau lebih pihak yang melakukan transaksi usaha potensial mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak lain (Rachmawati, 2021).

### Leverage

Rasio leverage merupakan rasio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang atau kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari modal dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi. Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang (Dessy, 2020).

### Kerangka Konseptual

Tindakan manajemen laba dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa elemen, yaitu free cash flow, asimetri informasi, dan leverage. Yang mana tiga elemen yang disebutkan merupakan variabel independen (x), sementara manajemen laba adalah variabel terikat (y) yang dipengaruhi oleh ketiga elemen tersebut. Berikut adalah ikhtisar dari kerangka konseptual.



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

### Pengembangan Hipotesis

Penelitian dilakukan kembali dikarenakan penelitian terdahulu membuktikan hasil yang berbeda sehingga peneliti melakukan penelitian kembali.

### **Free Cash Flow Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba**

Menurut Deni Sunaryo *et al* (2022) arus kas bebas merupakan sisa arus yang didapat dari sisa operasional perusahaan setelah perusahaan membayar semua kewajiban dan melakukan investasi. Free cash flow mencerminkan arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi serta menggunakan kas bebas untuk membayar dividen atau ditahan sebagai laba ditahan, atau untuk keperluan pembiayaan proyek yang kontrolnya berada dibawah manajemen perusahaan (Natalia & Nora, 2021). Perusahaan dengan *free cash flow* tinggi akan mempunyai peluang lebih tinggi dalam praktik manajemen laba yang dilakukan dengan memaksimalkan laba yang diperoleh dari kekayaan perusahaan. Artinya, semakin tinggi *free cash flow* pada perusahaan maka semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan praktik Manajemen Laba. Menurut Dwi Urip *et al* (2022) bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap Manajemen laba pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan argument di atas, maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Free cash flow memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba

### **Asimetri Informasi Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba**

Menurut Rohayati (2018) asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal adalah fitur dari teori keagenan. Asimetri informasi ini dapat terjadi karena manajer memiliki akses yang lebih banyak dan tidak terbatas terhadap informasi *internal* perusahaan daripada pemegang saham. Hasil dari penelitian Mayanisa & Pyiyadi (2019) memperlihatkan jika asimetri informasi memiliki berpengaruh pada manajemen laba dengan nilai positif signifikan. Hasil pada penelitian tersebut mengindikasikan jika asimetri informasi yang terdapat pada suatu perusahaan tentunya akan lebih memudahkan manajer untuk melakukan aktivitas manajemen laba yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan pemegang saham dan *investor*. Berdasarkan penelitian terdahulu, pada penelitian ini hipotesis kedua dapat dikemukakan sebagai berikut:

H2: Asimetri Informasi memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba

### **Leverage Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba**

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih besar dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang (Chow dan Wong Boren, 1987). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syachrul & Mutiara (2020) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nominal utang perusahaan merupakan salah satu penyebab atau pendorong manajemen untuk mengadopsi manajemen laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu, pada penelitian ini hipotesis ketiga dapat dikemukakan sebagai berikut:

H3: Leverage memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder didapat dari laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2017 sampai 2021 atau website resmi masing-masing perusahaan. Metode pengumpulan sampel yang dipakai ialah metode purposive sampling dengan jenis data yaitu pooled data. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang tidak IPO (*Initial Public Offering*) selama periode tahun penelitian, perusahaan yang telah di audit, dan laporan keuangan perusahaan per 31 Desember. Data diolah menggunakan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan alat analisis SPSS ketika melakukan pengolahan data.

#### Pengukuran Variabel Penelitian

##### Manajemen Laba

Manajemen laba untuk penelitian ini, dalam melaksanakan pengukuran terhadap manajemen laba akan memakai proksi *Discretionary Accrual* yang nantinya dilakukan perhitungan dengan menggunakan Modifikasi Model Jones. Di bawah ini ialah penggunaan dari *Discretionary current accrual* (DCA) yang sebagai proksi untuk manajemen laba dengan mempergunakan model *Modified Jones* :

1. Menghitung Total Accrual

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Melakukan estimasi *Total Accrual* (TAC) dengan *Ordinary Least Square* (OLS)

$$\frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \varepsilon$$

2. Menggunakan koefisien regresi di atas nilai NDA dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it} - 1} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right)$$

3. Menghitung DAC :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} - NDA_{it}$$

Sumber: *Modified Jones Model* (1995)

Keterangan:

DA<sub>it</sub> = *Discretionary Accruals* perusahaan tahun penelitian

NDA<sub>it</sub> = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan tahun penelitian

T<sub>it</sub> = Total accrual perusahaan tahun penelitian

NI<sub>it</sub> = Laba bersih perusahaan

CFO<sub>it</sub> = Arus kas aktivitas operasi perusahaan i periode tahun t

A<sub>it-1</sub> = Total asset perusahaan perusahaan i periode tahun t

$\Delta \text{Revit}$  = Pendapatan perusahaan tahun penelitian dikurangi dengan pendapatan perusahaan tahun sebelumnya

$\Delta \text{Recit}$  = Piutang perusahaan tahun penelitian dikurangi piutang tahun sebelumnya

$\text{PPEit}$  = Total asset tetap berwujud perusahaan tahun penelitian

$\xi$  = Error

### Free Cash Flow

*Free cash flow* mencerminkan arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi serta menggunakan kas bebas untuk membayar dividen atau ditahan sebagai laba ditahan, atau untuk keperluan pembiayaan proyek yang kontrolnya berada dibawah manajemen perusahaan. *Free cash flow* dapat diukur dengan menekankan pada kas yang diperoleh dari :

$$FCF = \frac{NOPAT}{Total Asset}$$

Sumber: Fadhila & Ardila (2022)

### Asimetri Informasi

Asimetri informasi pada penelitian ini akan diukur dengan memakai bid-ask spread. Bid-ask spread merupakan selisih antara harga jual tertinggi dengan penawaran/beli terendah untuk saham tertentu. Pengukurna asimetri informasi dengan memakai bid-ask spread diharapkan akan lebih bisa merefleksikan tingkat asimetri informasi.

$$SPREAD_{i,t} = \frac{(ASK_{i,t} - BID_{i,t})}{\left(\frac{ASK_{i,t} + BID_{i,t}}{2}\right)} \times 100\%$$

Sumber: Mayanisa & Priyadi (2019)

### Leverage

Leverage akan diukur memakai Debt to Assets Ratio (DAR), yang merupakan rasio utang terhadap total aset. dapat digunakan untuk menentukan leverage sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total Utang}{Total Aktiva}$$

Sumber: Damayanty (2021)

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan uji statistika deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolerasi, dan uji autokolerasi

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Uji Deskriptif

Maximum, minimum, mean dan standar deviasi yang menjadi penjelas dari variabel-variabel yang dipakai pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi pada pengujian ini.

##### Tabel Statistika

##### Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Free Cash Flow	110	-.11	1.34	.1754	.20620
Asimetri Informasi	110	.00	0.16	0.0219	0.02220
Leverage	110	.01	5.26	0.5569	0.71126
Ukuran Perusahaan	110	27.22	32.73	29.4582	1.40414
Manajemen Laba	110	-0.21	0.14	-0.0167	0.06529

Hasil dari total 110 data pada variabel FCF, nilai FCF minimum sebesar -0,11 berasal dari perusahaan Multi Agro Tbk pada tahun 2021. nilai FCF maksimum sebesar 1,34 berasal dari perusahaan Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2018. Nilai FCF rata-rata sebesar 0,1754 dan nilai standar deviasi FCF sebesar 0,20620.

Hasil dari total 110 data pada variabel Asimetri Informasi, nilai Asimetri Informasi minimum sebesar 0,00 berasal dari perusahaan Multi Agro Tbk pada tahun 2018. nilai Asimetri Informasi maksimum sebesar 0,16 berasal dari perusahaan BUDI pada tahun 2021. Nilai Asimetri Informasi rata-rata sebesar 0,0219 dan nilai standar deviasi Asimetri Informasi sebesar 0,02220.

Hasil dari total 110 data pada variabel Leverage, nilai Leverage minimum sebesar 0,01 berasal dari perusahaan Delta Djakarta Tbk pada tahun 2020. nilai Leverage maksimum sebesar 5,26 berasal dari perusahaan Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2019. Nilai Leverage rata-rata sebesar 0,5569 dan nilai standar deviasi Leverage sebesar 0,71126.

Hasil dari total 110 data pada variabel Manajemen Laba, nilai Manajemen Laba minimum sebesar -0,21 berasal dari perusahaan Tigaraksa Satria Tbk pada tahun 2019. nilai Manajemen Laba maksimum sebesar 0,14 berasal dari perusahaan Enseval Putera Megatrading Tbk pada tahun 2017. Nilai Manajemen Laba rata-rata sebesar -0,0167 dan nilai standar deviasi Manajemen Laba sebesar 0,06529.

##### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dari penelitian ini terdiri dari 4 uji yaitu Uji Normalitas, Uji heteroskedastisitas, Uji multikolinearitas, dan Uji autokorelasi. Hasil Uji Normalitas menjelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 apabila nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji *Kolgomorov-Smirnov* melebihi 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*, bahwa semua nilai nilai Sig. memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* semua variabel independen menunjukkan tidak memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Sedangkan untuk



hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) menjelaskan variabel independen tidak mempunyai nilai VIF lebih dari 10. Maka bisa disimpulkan jika tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen. Hasil Uji Autokorelasi didapatkan hasil *Durbin Watson* sebesar 1,815 dengan nilai  $du=1,765$  dan  $4-du=2,235$ , maka dapat disimpulkan nilai *Durbin Watson* berada di antara nilai  $du$  dan  $4-du$  ( $1,765 < 1,815 < 2,235$ ) maknanya tidak ada autokorelasi.

**Tabel Hasil Uji Hipotesis**

Variabel Independen	Arah Hipotesis	Unstd Bcoef	Standardized B coef	t sig (one tail)	Keputusan
Free Cash Flow	+	-0,129	-3,249	0,002	H1 Ditolak
Asimetri Informasi	+	-0,082	-0,299	0,765	H2 Ditolak
Leverage	+	0,034	2,926	0,004	H3 Diterima
F-test	2,921				
F-sig	0,025				
Adjusted R2	0,10				

Dari hasil uji hipotesis pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi dari free cash flow, asimetri informasi, dan leverage menunjukkan signifikansi kurang dari  $\alpha = 0,05$  sehingga seluruh variabel independen mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Sedangkan pada variabel leverage menunjukkan signifikan sebesar 0,004 dengan arah  $\beta$  positif. Temuan ini sesuai dengan penelitian Dwi *et al* (2022) serta Dewi dan Ida (2022) karena Hal ini sejalan dengan semakin tingginya return yang diharapkan oleh para pemegang saham maka akan membuat para manajer perusahaan melakukan hutang pada luar perusahaan. Namun jika hutang yang dimiliki tinggi jumlahnya maka perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, hal ini akan mengurangi penilaian terhadap kinerja manajer sebagai pengelola perusahaan. Hal inilah yang akan mendorong manajer untuk memanipulasi informasi pada laporan keuangannya dengan tujuan untuk menghindari tingginya rasio *leverage*.

## 5. Simpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan serta hasil analisis yang didapat dari bab sebelumnya, maka penulis memberi kesimpulan:

1. *Free Cash Flow* tidak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba
2. Asimetri Informasi tidak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba
3. *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba

### Implikasi Manajerial

Berdasarkan keterbatasan beserta kesimpulan pada penelitian ini, bahwa saran yang akan penulis berikan yaitu:

#### 1. Bagi investor

Dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga diharapkan menambah pengetahuan bagi pemegang saham sebelum menanamkan modalnya disuatu perusahaan

#### 2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga diharapkan perusahaan memiliki pengetahuan atau wawasan mengenai dampak dari faktor – faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Penelitian ini bisa dijadikan salah satu masukan atau referensi dalam pengambilan keputusan yang tepat khususnya untuk setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan operasionalnya.

### Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menghadapi keterbatasan dalam hal pelaksanaan serta penyajian atas hasil penelitian. Keterbatasan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada penelitian – penelitian berikutnya. Adapun keterbatasan yang penulis hadapi yaitu:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat data *outlier* karena dalam melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas tidak lulus sehingga diperlukan pembuangan beberapa sampel.
2. Dalam melakukan pengukuran manajemen laba pada penelitian ini menggunakan metode *discretionary accruals*, sehingga untuk memperoleh hasil dalam pengukuran ini membutuhkan laba bersih yang diperoleh perusahaan, beberapa perusahaan dalam periode penelitian tidak semuanya mendapatkan laba.

### Saran

Berdasarkan keterbatasan dan kesimpulan pada penelitian ini, oleh sebab itu saran yang akan penulis berikan yaitu:

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang berkaitan dengan *leverage* dan asimetri informasi seperti halnya profitabilitas dan kepemilikan manajerial.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan model pengukuran yang berbeda dengan penelitian ini, dalam analisis konten untuk manajemen laba dan *free cash flow*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Atikah Darayani Nasution, I. Y. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 1-10.
- Dewi Maya Sari, R. F. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan dan Bisnis (JIKABI)*, 1-14.

- Dwi Urip Wardoyo, E. D. (2022). Pengaruh Free Cash Flow terhadap Earnings Management (Studi pada Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengolahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2019). *JURNAL PUBLIKASI ILMU EKONOMI DAN AKUNTANSI*, 1-5.
- Evia Permata Dewi, I. N. (2022). PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *JOURNAL GEO EKONOMI*, 1-15.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Margarhet Anggriani, I. W. (2020). ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS INDUSTRY. 1-5.
- Maryatun, T. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba. 1-17.
- Meily Juliani, C. V. (2022). Analisis Pengaruh CSR terhadap Manajemen Laba dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 1-14.
- Musliha Shaleh, M. S. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management & Business*, 1-11.
- Novi Fadhila, I. A. (2022). THE INFLUENCE OF FREE CASH FLOW AND FIRM SIZE. 1-7.
- Nurul Azizah Adyastuti, M. K. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Kompensasi Bonus sebagai Variabel Moderating. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 1-14.
- Paulina Millennia Natalia Wijaya, N. S. (2021). FCF dan Leverage terhadap Manajemen Laba Dengan GCG sebagai Pemoderasi (Sektor Transportasi). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)*, 1-11.
- Puspa Rini, S. A. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 1-12.
- RAHMAWATI, S. (2020). ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, EPS, DAN PBV TERHADAP ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY SAHAM YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PADA PERIODE SEKITAR PERISTIWA PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT-CHINA. 15-45.
- STELLA NATASA, I. T. (2020). PENGARUH KARAKTERISTIK DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA . 1-12.
- Tanjung Tambunan, H. L. (2021). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, FREE CASHFLOW DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA DI MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2017-2020. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 1-20.